

BAB 3

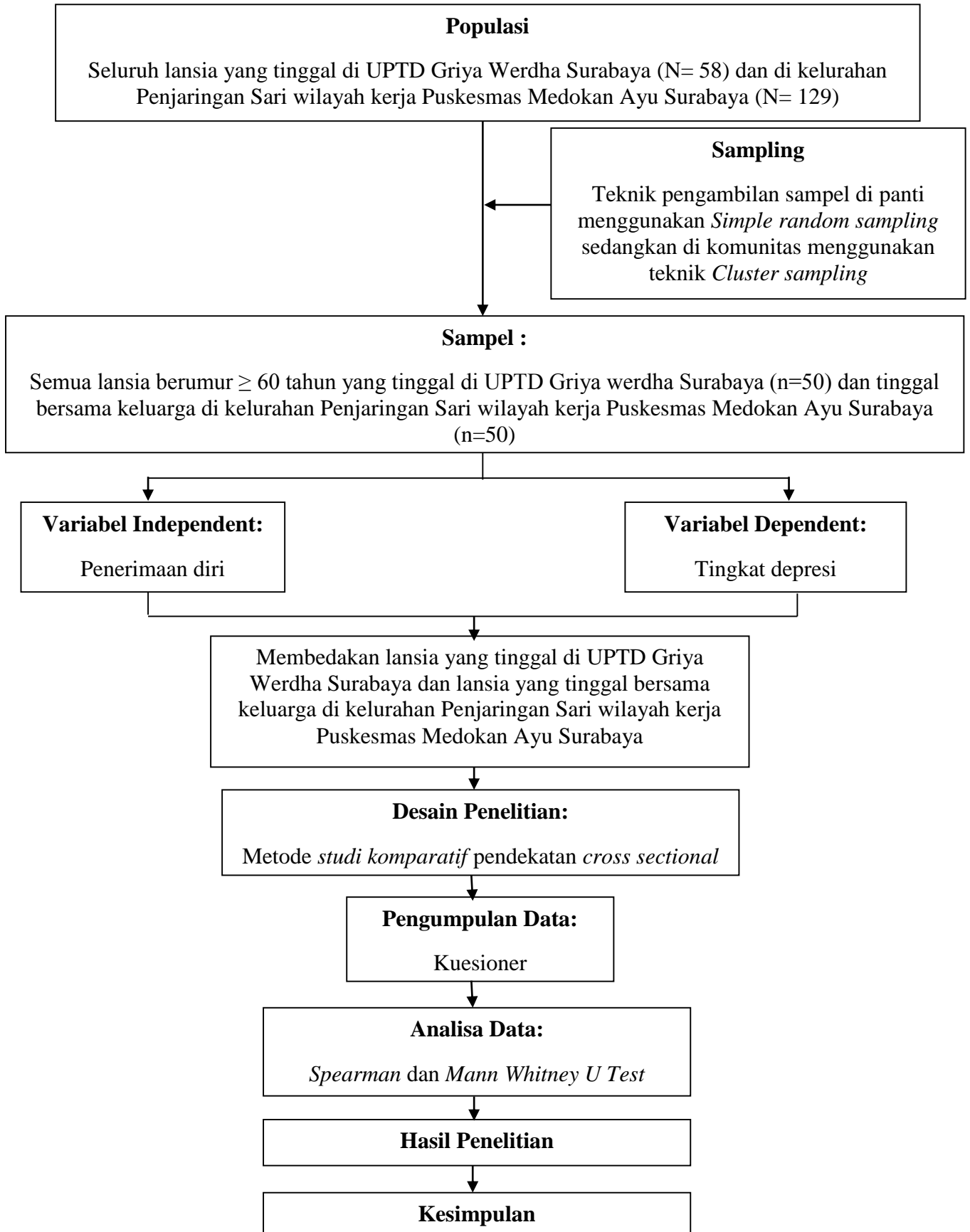
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *studi komparatif*, yaitu suatu penelitian melalui cara dan metode membandingkan dengan maksud untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan suatu variabel. Pendekatan waktu yang digunakan yaitu desain *cross sectional*, yaitu penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan terhadap variabel *independent* maupun variabel *dependent* pada saat bersamaan.

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan bagian kerja terdapat kegiatan penelitian yang akan dilakukan meliputi subjek penelitian, variable yang akan diteliti dan variable yang mempengaruhi dalam penelitian (Hidayat, 2008). Kerangka kerja dalam penelitian ini digambarkan secara skematis sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Kerangka Kerja Hubungan Penerimaan Diri Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia (Studi komparatif lansia yang tinggal di Panti Werdha dan tinggal bersama keluarga di komunitas)

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009) dalam Hidayat (2010), populasi adalah seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, namun bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari saja tapi juga seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang tinggal di UPTD Griya Werdha Surabaya dan di kelurahan Penjaringan Sari wilayah kerja Puskesmas Medokan Ayu Surabaya. Total populasi lansia di UPTD Griya Werdha Surabaya pada bulan Desember 2015 sebanyak 58 orang. Sedangkan total populasi lansia di kelurahan Penjaringan Sari wilayah kerja Puskesmas Medokan Ayu Surabaya adalah 660 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010).

1. Besar Sampel

Sampel dalam populasi di panti werdha adalah lansia berumur sama dengan atau lebih dari 60 tahun yang tinggal di UPTD Griya Werdha Surabaya yaitu sebanyak 58 orang.

Rumus untuk menentukan besar sampel populasi di panti adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat signifikansi (0,05)

$$\begin{aligned} n &= \frac{58}{1+58(0,05)^2} \\ &= \frac{58}{1,145} \\ &= 50 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel yang diambil dalam populasi di panti sebanyak 50 responden.

Sedangkan di lingkungan komunitas yaitu lansia berumur sama dengan atau lebih dari 60 tahun yang menetap dan tinggal bersama keluarga serta mengikuti kegiatan posyandu lansia di kelurahan Penjaringan Sari, yaitu terdapat 7 RW. Pemilihan RW yang akan dijadikan sampel yaitu dilakukan dengan cara memilih RW dengan jumlah lansia terbanyak yaitu RW 1 dan RW 6.

Rumus untuk menentukan besar sampel populasi di komunitas adalah:

$$n = \frac{N \cdot Z_{\alpha}^2 P \cdot q}{d^2 \cdot (N - 1) + Z_{\alpha}^2 P \cdot q}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

P = Estimator Proporsi populasi

q = $1-p$

Z_{α}^2 = Harga kurva normal yang tergantung pada alpha

N = Jumlah unit populasi

(Hidayat, 2010)

Hasil Perhitungan:

$$n = \frac{N \cdot Z_{\alpha}^2 \cdot P \cdot q}{d^2 \cdot (N - 1) + Z_{\alpha}^2 \cdot P \cdot q}$$

$$n = \frac{129 \cdot 1,96^2 \cdot (0,5)(0,5)}{(0,05)^2(129 - 1) + (1,96)^2 \cdot (0,5)(0,5)}$$

$$n = \frac{123,8916}{0,32 + 0,9604}$$

$$n = \frac{123,8916}{1,2804}$$

$$n = 96,760075$$

$$n = 97$$

Jumlah sampel dalam komunitas kemungkinan dapat berkurang setelah dikriteria inklusi dan eksklusikan sehingga sampel yang diambil sebanyak 50 responden. Jumlah sampel dari RW diambil secara proporsional dengan perhitungan sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Populasi RW}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{sampel penelitian}$$

Tabel 3.1 Proporsi Sampel Dari Tiap-Tiap RW

No	RW	Jumlah populasi	Jumlah sampel
1	RW 1	65	$\frac{65}{129} \times 50 = 25$
2	RW 6	64	$\frac{64}{129} \times 50 = 25$
Jumlah		129	50

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang diteliti secara keseluruhan adalah 100 responden yang terdiri dari 50 responden di UPTD Griya Werdha Surabaya dan 50 responden di kelurahan Penjaringan Sari wilayah kerja Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.

2. Kriteria Sampel

Kriteria sampel penelitian terdiri dari kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel.

Kriteria inklusi lansia di panti:

- 1) Berusia \geq 60 tahun.
- 2) Tinggal di UPTD Griya Werdha Surabaya.
- 3) Mampu berkomunikasi dengan baik, kooperatif serta bersedia diwawancarai.
- 4) Bersedia menjadi responden.

Kriteria inklusi lansia di komunitas:

- 1) Berusia \geq 60 tahun.
- 2) Tinggal bersama keluarga dan menetap di kelurahan Penjaringan Sari.
- 3) Mengikuti kegiatan posyandu lansia.
- 4) Bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

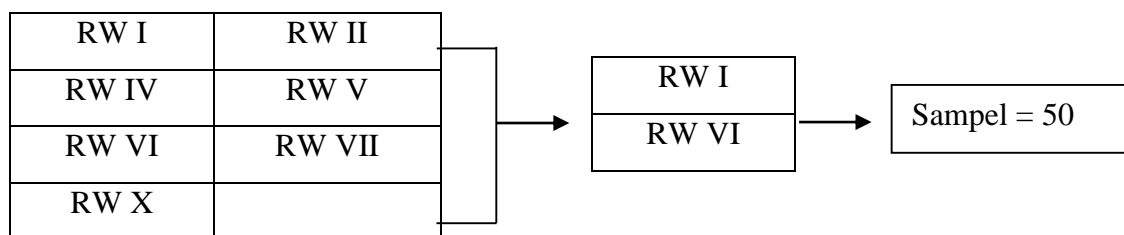
Kriteria eksklusi meliputi:

- 1) Lansia yang mengalami gangguan jiwa berat seperti skizofrenia, demensia, gangguan mental, maupun gangguan psikotik lainnya.

- 2) Lansia yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit, mengalami gangguan bicara maupun pendengaran berat sehingga tidak memungkinkan untuk di lakukan penelitian.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses dalam menyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili dari keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, 2010). Teknik pengambilan sampel untuk populasi di panti menggunakan teknik *simple random sampling*. Cara sampling dilakukan dengan menulis nama-nama lansia di kertas kemudian kertas tersebut di gulung dan di kocok sampai keluar sebanyak 50, nama yang keluar secara otomatis akan menjadi sampel penelitian. Sedangkan untuk populasi di komunitas menggunakan teknik *cluster sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan wilayah atau lokasi populasi dan didasarkan pada pertimbangan tempat, biaya, dan waktu (Nursalam, 2008).



Gambar 3.2 Kerangka *Cluster Sampling*

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008).

3.4.1 Variabel Independent (bebas)

Variabel independent adalah suatu variabel penelitian yang tidak tergantung kepada variabel penelitian yang lain. Variabel independent dalam penelitian ini adalah penerimaan diri.

3.4.2 Variabel Dependent (terikat)

Variabel dependent adalah suatu variabel penelitian yang ketergantungan kepada variabel penelitian yang lainnya. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah tingkat depresi.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan secara operasional variabel penelitian yang dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada definisi konseptual.

Tabel 3.2 : Definisi Operasional Hubungan Penerimaan Diri Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia (Studi Komparatif Lansia yang Tinggal di Panti Werdha dan Tinggal Bersama Keluarga di Komunitas)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala	Skor
<i>Independent</i> Penerimaan diri	Sikap dan perasaan individu yang mencerminkan rasa senang dan menerima atas segala kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada dirinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima diri sendiri apa adanya. 2. Tidak menolak diri sendiri apabila memiliki kelemahan dan kekurangan. 3. Memiliki keyakinan bahwa untuk mencintai diri sendiri tidak harus dicintai oleh orang lain dan dihargai oleh orang lain. 	Lembar kuesioner	Ordinal	Jawaban: <i>Favourable:</i> SS : 4 S : 3 TS : 2 STS : 1 <i>Unfavourable:</i> SS : 1 S : 2 TS : 3 STS : 4 Kategori: <ol style="list-style-type: none"> 1. 76% - 100% = Tinggi 2. 56% - 75% = Sedang 3. $\leq 55\%$ = Rendah

		4. Untuk merasa berharga tidak perlu merasa benar-benar sempurna. 5. Memiliki keyakinan bahwa mampu menghasilkan kerja yang berguna.			
<i>Dependen:</i> Tingkat depresi	Gangguan psikologis seseorang yang ditandai dengan kemurungan, hilangnya gairah dan semangat hidup disertai rasa sedih atau marah, sehingga dapat mengganggu kondisi fisik dan aktifitas sehari-hari.	Kuesioner GDS yang ditanyakan kepada lansia. GDS ini terdiri dari 30 pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak. Menghitung jumlah jawaban yang ada pada kuesioner GDS.	Kuesioner dengan menggunakan <i>Geriatric Depression Scale</i> , terdiri dari 30 pertanyaan.	Ordinal	Jawaban: <i>Favourable:</i> Ya : 1 Tidak : 0 <i>Unfavourable:</i> Ya : 0 Tidak : 1 Kategori: 1. 0-9 = Tidak depresi 2. 10-19 = Depresi ringan 3. 20-30 = Depresi berat

3.6 Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.6.1 Instrumen

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran (Sugiyono, 2008). Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua lembar kuesioner yaitu kuesioner untuk mengukur variabel *dependent* (tingkat depresi pada lansia) dan kuesioner untuk mengetahui variabel *independent* (penerimaan diri).

1) Tingkat depresi lansia

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat depresi pada lansia yaitu menggunakan kuesioner *Geriatric Depression Scale*

yang diperkenalkan oleh Yesavage pada tahun 1983 (dalam Azizah, 2011) yaitu tabel yang berisi 30 pertanyaan dengan pilihan jawaban “ya” atau “tidak”. Nilai 1 diberikan pada pernyataan *favorable* untuk jawaban “ya” dan nilai 0 untuk jawaban “tidak” sedangkan pernyataan *unfavorable*, jawaban “tidak” diberi nilai 1 dan jawaban “ya” diberi nilai 0. Instrument GDS ini memiliki sensitivitas 84% dan *specificity* 95%. Tes reliabilitas alat ini *correlates significantly* of 0,85.

Tabel 3.3 Spesifikasi Rancangan Kuesioner *Geriatric Depression Scale*

Butir Soal		
Parameter	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Minat aktivitas	2, 12, 20, 28	27
Perasaan Sedih	16, 25	9, 15, 19
Perasaan sepi dan bosan	3, 4	
Perasaan tidak berdaya	10, 17, 24	
Perasaan bersalah	6, 8, 11, 18, 23	1
Perhatian/konsentrasi	14, 26, 30	29
Semangat atau harapan terhadap masa depan	13, 22	5, 7, 21

2) Penerimaan diri

Untuk mengetahui penerimaan diri instrumen yang digunakan adalah angket (lembar check list) yang telah dimodifikasi dari kuesioner penelitian sebelumnya oleh Alin Riwayati (2010) dengan judul Hubungan Kebermaknaan Hidup Dengan Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memasuki Masa Lansia, yang dilakukan di kota Malang. Kuesioner dengan jumlah item 30 pertanyaan yang terbagi dalam 15 pertanyaan *favorable* dan 15 pertanyaan *unfavorable*. Jawaban berupa

pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yang harus dipilih yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Nilai reliabilitas yaitu sebesar 0.925.

Tabel 3.4 Indikator Skala Penerimaan Diri

No	Indikator	Deskriptor	Butir		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Menerima diri apa adanya	1. Menerima kondisi fisik yang menurun 2. Jujur dalam menilai dirinya sendiri 3. Menerima kenyataan	1, 3, 5	2, 4, 6	6
2	Tidak menolak diri sendiri, apabila memiliki kelemahan dan kekurangan	1. Menerima kekurangan 2. Menerima kelebihan	7, 9, 11	8, 10, 12	6
3	Memiliki keyakinan bahwa untuk mencintai diri sendiri, maka seseorang tidak harus dicintai oleh orang lain dan dihargai oleh orang lain	1. Mencintai kondisi diri sendiri 2. Tidak merasa iri dengan keadaan orang lain 3. Menghormati diri sendiri 4. Menghargai diri sendiri	13, 15, 17, 19	14, 16 18, 20	8
4	Untuk merasa berharga, maka seseorang tidak perlu merasa benar-benar sempurna	1. Tidak menganggap dirinya paling sempurna 2. Konsep diri yang baik 3. Memandang dirinya secara positif	21, 23, 25	22, 24, 26	6
5	Memiliki keyakinan bahwa dia mampu untuk menghasilkan kerja yang berguna	1. Melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain.	28, 30	22, 29	4
Jumlah			15	15	30

3.6.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di dua tempat, yaitu di UPTD Griya Werdha Surabaya yang dilakukan pada tanggal 12-16 April 2016 dan di Kelurahan

Penjaringan Sari RW I dan RW VI dilakukan pada tanggal 8 April 2016 dan 24 April 2016.

3.6.3 Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti mengajukan permohonan izin dari program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- b. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti mengurus perizinan kepada pengelola UPTD Griya Werdha Surabaya, dan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat (BAKESBANGPOL LINMAS) Kota Surabaya untuk mendapatkan surat pengantar ke Dinas Kesehatan kota Surabaya, Puskesmas Medokan Ayu Surabaya, dan ke Kecamatan Rungkut.
- c. Peneliti mendapat data jumlah lansia, nama lengkap, umur, dan agama diberikan oleh pegawai di panti werdha. Sedangkan data lansia di komunitas peneliti dapatkan dari koordinator posyandu dan kader masing-masing posyandu yang bersangkutan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan perawat di panti werdha dan koordinator posyandu mengenai kondisi para lansia serta melakukan observasi langsung kepada beberapa lansia yang pada waktu peneliti bertemu secara langsung.
- d. Peneliti bersama pihak panti werdha mengidentifikasi lansia yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi untuk ditetapkan sebagai responden pada populasi di panti, sedangkan populasi di komunitas peneliti bersama

koordinator dan kader posyandu lansia memilah lansia yang menjadi responden.

- e. Peneliti merekrut tim pengambil data sejumlah empat orang dan peneliti memberikan penjelasan mengenai penelitian serta cara pengisian kuesioner kepada tim sebelum kuesioner di berikan kepada responden. Peneliti menjelaskan kepada tim bahwa pada saat responden mengisi kuesioner harus di dampingi dan di jaga agar tidak terjadi kesalahan dalam mengisi kuesioner serta semua pertanyaan telah di isi secara lengkap oleh responden.
- f. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai metode untuk mengumpulkan data. Kuesioner pada penelitian ini diberikan kepada lansia di UPTD Griya Werdha dan di kelurahan Penjaringan Sari yang menjadi responden. Waktu dalam pengumpulan data di kelurahan Penjaringan Sari dilakukan pada saat kegiatan posyandu lansia.
- g. Peneliti dan tim melakukan proses *informed consent* yaitu menjelaskan mengenai penelitian yang dilakukan serta meminta responden yang bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian untuk menandatangani lembar persetujuan.
- h. Peneliti dan tim membagikan kuesioner kepada responden untuk diisi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
- i. Peneliti dan tim memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya mengenai pertanyaan kuesioner yang tidak dimengerti.

- j. Peneliti menarik kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden dan memeriksa kembali kelengkapan jawaban yang ada dalam kuesioner, bila belum lengkap maka responden akan diminta untuk melengkapinya.
- k. Peneliti melakukan terminasi dan menyampaikan terima kasih kepada responden.

3.6.4 Teknik Pengolahan dan Analisa Data

3.6.4.1 Teknik Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data, peneliti menggunakan media elektronik komputer. Langkah-langkah pengolahan data dengan komputer menurut Notoatmodjo (2010) sebagai berikut:

1. *Editing* (penyunting data)

Editing dilakukan pada kuesioner untuk diperiksa secara teliti oleh peneliti meliputi kelengkapan, apakah semua pertanyaan sudah terisi dengan lengkap, serta apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas terbaca. Apabila ada jawaban yang belum lengkap, jika memungkinkan perlu dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban tersebut.

2. *Coding*

Setelah semua kuesioner di edit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding*. Data dicoding sesuai dengan kode yang telah ada di definisi operasional sehingga data tersebut jelas dan tidak tercampur satu sama lain.

Untuk tingkat depresi pada pertanyaan *favorable* (baik) diberikan kode tertulis jika “Ya” : 1 dan “tidak” : 0. Pada pertanyaan *unfavorable* (tidak baik) diberikan kode jika “Ya” : 0 dan “tidak” : 1. Sedangkan masalah penerimaan diri diberikan kode pada pertanyaan *favourable* jika Sangat setuju (SS) : 4, Setuju (S) : 3, Tidak Setuju (TS) : 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 1. Pada pertanyaan *unfavourable* diberikan kode jika sangat setuju : 1, setuju: 2, tidak setuju: 3, sangat tidak setuju : 4.

3. *Scoring*

Dasar pemberian nilai data sesuai dengan skor yang telah ditentukan. Berdasarkan kuesioner yang telah disusun didapatkan sebagai berikut:

1) Skoring pada tiap jawaban kuesioner tingkat depresi adalah dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak” terdiri dari 2 tipe pertanyaan:

Positif = No. 2, 3, 4, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 22, 28, 23,
24, 25, 26, 30,.

Negatif = No. 1, 5, 7, 9, 15, 19, 21, 27, 29.

Dengan interpretasi penilaian, jika pertanyaan positif nilai 1 untuk jawaban “Ya” dan nilai 0 untuk jawaban “Tidak”. Sedangkan pertanyaan negatif nilai 0 untuk jawaban “Ya” dan nilai 1 untuk jawaban “Tidak”. Kemudian masing-masing jawaban dijumlahkan dan hasilnya diklasifikasikan menjadi:

1. Nilai 0-9 = Tidak depresi.
2. Nilai 10-19 = Depresi ringan.
3. Nilai 20-30 = Depresi berat.

2) Skoring pada tiap kuesioner penerimaan diri adalah dengan rentang nilai 1-4. Terdiri dari 2 tipe pertanyaan:

Positif = No. 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 28, 30.

Negatif = No. 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 29.

Dengan interpretasi penilaian, pada pertanyaan positif jika:

- 1) Sangat Setuju (SS) : 4
- 2) Setuju (S) : 3
- 3) Tidak Setuju (TS) : 2
- 4) Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Pada pertanyaan negatif jika:

- 1) Sangat Setuju (SS) : 1
- 2) Setuju (S) : 2
- 3) Tidak Setuju (TS) : 3
- 4) Sangat Tidak Setuju (STS) : 4

Kemudian masing-masing jawaban dijumlahkan dan hasilnya diklasifikasikan menjadi:

1. 76% - 100% = Tinggi
2. 56% - 75% = Sedang
3. $\leq 55\%$ = Rendah

4. *Tabulating*

Data dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka) dimasukkan kedalam program *windows Statistic Program for Social Sciences* (SPSS) 21,0. Setelah data dimasukkan ke komputer, peneliti mengecek kembali kelengkapan data untuk kemudian di analisa.

3.6.4.2 Analisa Data

Analisa data merupakan cara mengolah data agar dapat disimpulkan atau diinterpretasikan menjadi informasi. Dalam melakukan analisa data terlebih dahulu data harus diolah (Hidayat, 2010).

1. Analisa *Univariat*

Analisis *univariat* adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik. Analisis *univariat* dalam penelitian menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase data demografi, tingkat depresi lansia, dan penerimaan diri.

2. Analisa *Bivariat*

Apabila telah dilakukan analisis univariat tersebut diatas, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, dan dapat dilanjutkan analisis *bivariat*. Analisis ini diperlukan untuk menjelaskan hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan penerimaan diri dengan tingkat depresi pada lansia menggunakan uji korelasi *Spearman*, uji ini digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan dua variabel yang berskala ordinal. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan penerimaan diri dan tingkat depresi pada lansia yang tinggal di panti dan komunitas digunakan uji statistik *Mann Whitney U Test*.

3.7 Etik Penelitian

3.7.1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*informed consent*)

Sebelum lembar persetujuan diberikan kepada responden, dengan terlebih dulu peneliti memberikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Jika responden bersedia maka diberi lembar permohonan menjadi responden dan lembar persetujuan menjadi responden yang harus ditanda tangani, tetapi jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap akan menghormati hak-haknya.

3.7.2 *Anonimity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan informasi dari responden peneliti tidak akan mencantumkan nama dari responden pada lembar pengumpul data, tetapi dengan memberikan nomer kode pada masing-masing lembar yang dilakukan oleh peneliti sebelum lembar pengumpul data diberikan kepada responden.

3.7.3 *Confidentiallity* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan responden dijamin oleh peneliti dengan cara bahwa informasi tersebut hanya akan diketahui oleh peneliti dan pembimbing atas persetujuan pembimbing dan hanya kelompok data tertentu yang disajikan sebagai hasil penelitian.

3.7.4 *Beneficence dan non-maleficence* (Tidak Merugikan)

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan.

3.7.5 *Justice* (Keadilan)

Dalam penelitian ini peneliti harus bersikap adil kepada seluruh lansia yang menjadi responden tanpa membeda-bedakan subjek maupun perlakuan yang diberikan.

3.8 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini keterbatasan yang dihadapi peneliti antara lain:

- a. Peneliti memiliki kendala bahasa dalam berkomunikasi dengan responden. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar responden merupakan suku Jawa yang sehari-harinya menggunakan bahasa Jawa halus dalam berkomunikasi, sedangkan peneliti hanya mengerti bahasa Madura dan bahasa Indonesia. Solusi yang dilakukan peneliti untuk menyamakan persepsi peneliti dengan responden dalam berkomunikasi maka peneliti menggunakan bantuan mediator yaitu rekan peneliti yang mengerti bahasa Jawa halus yang digunakan oleh responden.
- b. Peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas kembali pada kuesioner penelitian karena pada kuesioner tingkat depresi merupakan kuesioner yang sudah baku, sedangkan kuesioner penerimaan diri merupakan kuesioner adaptasi sehingga sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya.
- c. Waktu wawancara menjadi memanjang karena saat diwawancarai lansia di panti ada yang menangis dan juga menceritakan pengalamannya di masa lalu sehingga peneliti menggunakan komunikasi terapeutik yang baik.